

## Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Alih Kode Terhadap Film *Imperfect The Series* Episode 10 Dan 11 Karya Ernest Prakasa

Nabilah Umi Rahmawati

Universitas Al-Azhar Indonesia

Alamat: Jl. Sisingamangaraja, RT.2/RW.1, Selong, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12110

Korespondensi penulis: [umirahmawatin@gmail.com](mailto:umirahmawatin@gmail.com)

**Abstract.** *The results of this study will be described: The use of sociolinguistics to study code transformation, mixed cipher and the value of character education in the film Imperfect. The direct researcher serves as the main research tool and the film serves as a secondary tool. The method used in this study is descriptive qualitative using sociolinguistic methods. The source of the data in this study is the observational documentation of the film series using a film entitled Imperfect The Series. The data is in the form of dialogue between characters in the film and data collection using viewing and note-taking technology. The data method used is interactive analysis through data collection, data reduction, data viewing and data review. The results of the study show that "Imperfect Film The Series" has elements from studies that show that there are elements of internal and external code-switching, and mixed code of external code-mixing and internal code-mixing, as well as the value of character education in "Imperfect Film The Series". The moral values implied in the film include religious values, patience, order, dedication, innovation, democracy, curiosity, love of country, respect for achievement, good communication, social care and responsibility.*

**Keywords:** Sociolinguistics, Code-Switching, Code-Mixing, Film.

**Abstrak.** Hasil penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Penggunaan sociolinguistik untuk mempelajari transformasi kode, sandi campuran, dan nilai pendidikan karakter dalam film *Imperfect*. Peneliti langsung berfungsi sebagai alat penelitian utama, dan film berfungsi sebagai alat kedua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan metode sociolinguistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan pengamatan dokumentasi dari *series film*, yang digunakan adalah film berjudul *Imperfect The Series*. Data berupa dialog antar tokoh dalam film, pengumpulan data menggunakan teknologi melihat dan mencatat. Metode data yang digunakan adalah analisis interaktif dengan mengumpulkan data, mereduksi data, melihat data dan meninjau data. Hasil kajian menunjukkan bahwa "*Imperfect Film The Series*" memiliki unsur yang didapatkan dari studi menunjukkan bahwa ada unsur-unsur alih kode internal dan eksternal, dan kode campuran outer code mixing dan inner code mixing serta nilai pendidikan karakter di *Imperfect Film The Series*. Nilai moral yang tersirat dalam film tersebut antara lain nilai religius, kesabaran, ketertiban, dedikasi, inovasi, demokrasi, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikasi yang baik, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.

**Kata kunci:** Sociolinguistik, Alih Kode, Campur Kode, Film.

### LATAR BELAKANG

Bahasa melambangkan sebagai alat berkomunikasi yang sering digunakan oleh masyarakat dan sebagai alat untuk menunjukkan identitas dari orang yang memakainya. Bahasa memiliki ciri khas bagi setiap masyarakat, hal tersebut menjadi pembeda antara sekelompok orang dengan masyarakat lain serta mencerminkan realitas kehidupan manusia dan cara

berpikir masyarakat. Karena bahasa ini memungkinkan orang untuk berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam suatu komunitas, bahasa sebagian besar digunakan dalam konteks yang berbeda dan memiliki banyak arti. Beberapa orang berbicara tentang bahasa warna, bahasa bunga, diplomasi, dan lain-lain. Selain itu, kalangan terbatas berdiskusi secara tertulis, lisan, dan lain-lain. Dalam keajaiban bahasa: Untung Yuwono Langkah Awal Memahami Linguistik (2005), yang menjelaskan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang dimiliki manusia berupa susunan lambang bunyi yang berasal dari panca indra manusia, yaitu mulut manusia. Bahasa juga menggambarkan kumpulan kata, setiap kata memiliki makna abstrak dan kaitannya dengan suatu konsep.

Alih kode berkaitan dengan bahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, sehingga tidak perlu diragukan lagi. Dalam linguistik, disebut penggunaan bahasa lain dalam percakapan untuk beradaptasi dengan peran atau situasi lain karena kontribusi lain. Bahasa tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari tetapi bahasa juga digunakan dalam menjalankan aktivitas kehidupan manusia sehari-hari seperti penyuluhan, penelitian, pelaporan bahkan hanya untuk menyampaikan ide, pendapat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan perasaan. Aspek-aspek seperti ilmu pengetahuan, hukum, kedokteran, politik, dan pendidikan tampaknya juga membutuhkan peran bahasa. Bahasa manusia adalah alat yang mampu menyampaikan segalanya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang paling sempurna dibandingkan dengan yang lain, dan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan keinginan erat kaitannya dengan sociolinguistik.

Istilah “perilaku” mengacu pada perilaku verbal, setara dengan penampilan dalam teori Chomsky 1965, atau ucapan dalam teori Saussure 1916 (Kridalaksana dalam Indrariansi, 2010). Kemunculan ini oleh Chomsky dimaknai sebagai relasi konkret dari keterampilan berbahasa dalam bentuk ujaran yang sebenarnya dihasilkan oleh ahli bahasa seperti berbicara, menyimak, membaca, menulis, dan lain-lain (Indrariansi, 2010). Chomsky mendefinisikan dalam kaidah linguistiknya bahwa keahlian berkaitan dengan pengetahuan bahasa, yang dinyatakan kemampuan untuk secara teoritis mereproduksi dan memahami kalimat atau bahasa. Perilaku berbahasa dapat dinyatakan sebagai kemampuan dan penampilan seseorang untuk menggunakan bahasa dalam dunia nyata, yang terkait dengan banyak faktor.

Sociolinguistik berkesinambungan dengan dialek pada ragam bahasa, pengetahuan yang didedikasikan untuk mempelajari dialek bahasa yang berbeda menyebar di berbagai wilayah. Kecenderungannya adalah mencari interaksi keluarga, dalam dialek ini berupa kata-

kata dan artinya. Berbicara perkara bahasa, bahasa memiliki sejumlah pilihan kata, yaitu alih kode dan campur kode. Sociolinguistik adalah ilmu yang bisa memberikan manfaat dalam berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, kategori bahasa, atau gaya bahasa yang kita gunakan ketika berbicara kepada orang tertentu (Chaer, 2010:7). Perlu diketahui setiap proses komunikasi terdapat tiga komponen yang harus hadir yaitu (1) Perantara, pengirim informasi yang akan dikomunikasikan dan penerima, biasanya disebut partisipan, (2) informasi yang akan disampaikan, (3) alat yang digunakan dalam komunikasi itu. Secara alami, dua orang atau lebih dari satu kelompok terlibat dalam proses komunikasi, yaitu pengirim pesan pertama (*sender*) dan penerima pesan kedua (*receiver*) (Chaer, 2004:17). Informasi yang disampaikan tentunya berupa pemikiran, gagasan, informasi, atau pesan. Meskipun alat yang digunakan dapat berupa tanda atau simbol seperti bahasa dan gerak tubuh (*kinesik*). Jika perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan ada pihak lain sebagai penerima pesan, maka perilaku tersebut dapat disebut komunikatif, menerima informasi juga harus dilakukan secara sadar. Dua orang dengan kode (bahasa) yang berbeda juga dapat berkomunikasi, dengan cara pengirim pesan melakukan gerakan tubuh (gestur tangan atau lainnya) kemudian penerima pesan merespon dengan gestur juga. Jadi walaupun berupa sinyal, peristiwa komunikasi tetap bisa terjadi jika ada kesadaran antara pengirim dan penerima pesan. Jika tidak, atau dengan keadaan yang tidak sadar diantara kedua partisipan maka bahasa tidak akan berlangsung atau tidak terjadi. Pada akhirnya akan menimbulkan salah tafsir pesan.

Film adalah bagian dari kehidupan nyata, dibuat sedemikian rupa untuk menyenangkan penontonnya. Percakapan atau dialog dalam sebuah film ibarat kehidupan sehari-hari kita di masyarakat. Dalam film tersebut, seorang sutradara yang membuat teks dialog akan membiarkan kata-kata asing masuk ke dalam dialog untuk berbagai keperluan, untuk ditempatkan dalam sebuah naskah yang akan dimainkan oleh seorang aktor atau aktris. Pandangan yang tidak menyenangkan tentang ucapan itu sendiri biasanya memanasifasikan dirinya dalam perilaku linguistik umum, meskipun juga diakui bahwa perilaku linguistik pribadi mungkin tidak ditentukan terutama oleh sikap terhadap bahasa ini. Sebenarnya sosok kebahasaan inilah yang perlu mendapatkan perhatian dari ahli-ahli bahasa sekarang dalam rangka mengembangkan bahasa bagi warga masyarakatnya (Rahardi, 2006:64).

Di dalam film, pastinya terdapat kode bahasa yang tentunya peristiwa tersebut terjadi dengan disadari ataupun tidak. Di antaranya latar belakang sosial tokoh pada film tersebut. Pada film *Imperfect The Series* karya Enest Prakarsa ini, di dalamnya terdapat percakapan yang

mengandung alih kode dan campur kode. Film *Imperfect The Series* yang bergenre lakon komedi dan di sutradarai langsung oleh Ernest Prakasa rilis di platform film berbasis aplikasi (We TV) pada tanggal 27 Januari 2021.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini memaparkan data berdasarkan fakta-fakta secara objektif sesuai data yang ditemukan. Disebut kualitatif karena dalam menjelaskan rancangan penelitian yang berkaitan satu sama lain dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, tidak menggunakan angka dan statistik. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dapat memperhitungkan pentingnya langkah memahami sejauh mana kehidupan masyarakat untuk berubah (Sheerin, dkk, 2015:266).

Data pengkajian ini diambil dari sumber data kepustakaan, yaitu film *The Imperfect Series*, mengamati melalui penggunaan bahasa para pemain dalam film tersebut. Metode dasar yang digunakan adalah teknik perkusi, dengan menyimak pemakaian bahasa yang diucapkan oleh aktris atau aktor. Metode lanjutan dipakai adalah teknik *free-participating speaking*, yakni mendengarkan dengan memperhatikan dialog para pemain. Selanjutnya, metode pengumpulan data dilakukan melalui cara melihat, mendengarkan, dan merekam dengan cermat dialog bahasa yang digunakan oleh para aktor pada film "*The Imperfect Series*". Setelah mengamati, peneliti akan menganalisis data kemudian mengklasifikasikan dan mendeskripsikan sesuai kode bahasa masing-masing serta menarik kesimpulan sebagai berikut. Data logging dilakukan dengan mendengarkan percakapan karakter. Hanya data pendukung penelitian yang akan dicatat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghasilkan data yang diperoleh melalui *code switching* (Alih kode). Penelitian menunjukkan orientasi pengkajian yang terbagi menjadi dua yaitu intern dan ekstern serta *code mixing* (Campur kode). Sumber data yang diambil dari film *Imperfect The series* episode 10 dan 11 ini, telah didapatkan beberapa kasus yang termasuk ke dalam kode bahasa yang bisa dilihat dari keterangan di bawah ini.

## 1. Alih Kode (*code switching*)

Transposisi kode menggambarkan keadaan transisi dari satu kode ke kode lainnya (Suwito, 1985). Berdasarkan arah alih kode terbagi menjadi dua bagian, yaitu (a) alih kode internal dan (b) alih kode eksternal. Alih kode internal meliputi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah, alih kode dari bahasa Indonesia formal ke bahasa informal, dan dari bahasa informal ke bahasa Indonesia formal.

### a. Internal

[1]

Beby: “(mengelap dagu dengan tissue) jangan megang-megang orang sembarangan ya! Heh! Kalo tangan kamu itu banyak kuman terus saya masuk rumah sakit... kamu mau bayarin biaya rumah sakitnya? Engga kan?”

Maria: “(menarik nafas) kenapa dunia ini tidak adil? kenapa harus saya yang mengalami ini? saya tidak terima! (berpura pura menangis)”

Chaesar: “mba, mba maaf ya tadi kita bercanda kok, jangan dimasukin ke hati ya? kita pesan sekarang ya”

Maria: “*hahaha saya sudah memasukan racun ke minuman ko*”

Alih kode yang terpapar di data [1] termasuk kedalam peralihan bahasa dalam negeri yaitu peralihan Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Papua. Alih kode yang digunakan penutur telah terjadinya transisi bahasa menggunakan logat Bahasa Indonesia ke Bahasa menggunakan logat papua.

**b. Eksternal**

[2]

Taufik: “(datang ke toko prita) selamat pagi cik prit,saye nak beli pulse yang lima ribu”
Prita: “ada, satunya tujuh rebu”
Taufik: “iye dah tau lah”
Prita: “yaudah, tunggu bentar ya?”

Dalam data [2] di atas alih kode yang dituturkan juga mengalami peralihan berbeda dengan data [1] yang mengalami peralihan bahasa dalam negeri data [2] telah mengalami transisi dari bahasa melayu malaysia ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian kata “rebu” yang dimaksud penutur adalah “ribu” dari bahasa indonesia formal menjadi informal. Kata tersebut dapat dimasukan juga kedalam data [1] karena kata tersebut juga mengalami transisi bahasa indonesia menggunakan logat betawi.

**2. Campur Kode (*Code-Mixing*)**

Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih untuk secara konsisten menonjolkan unsur-unsur suatu bahasa dalam bahasa lain (Suwito, 1983). Campur kode dalam bentuk kata adalah penggunaan dua bahasa lebih dari itu, dengan cara memasukkan unsur-unsur dari satu bahasa ke dalam bahasa lain dalam bentuk kata. (Alwi, 2014) Variasi tuturan dua bahasa yang digabung menjadi satu kalimat disebut code-mixing. Peneliti menemukan beberapa contoh campur kode dalam *Imperfect The Series* Episode 10 dan 11 yang dapat dilihat di bawah ini.

[1]

Neti: “gua mau minta maaf ya, kalo belakangan ini sering ngerepotin kalian semua salah gua sama doni, bener bener bikin gua jadi *down*.”

Prita: “gapapa net santai, yakin gua lu bisa *move on* ya? (menatap endah seraya meminta persetujuan)”

Endah: “Iya net, yang penting mah berdoa! Terus kamu the harus semangat! Ya?”

Campur kode yang terjadi dalam data [1] ada pada klausa *down* dan *move on* peranya sebagai bahasa inggris yang dimasukan kedalam kalimat berbahasa indonesia dengan *down* yang dimaksudkan adalah lemah,lelah,lesu atau letih sedangkan *move on* yang berarti berpindah.

[2]

Endah: “sekarang the banyak banget produsen yang bikin produk *skincare* yang *ngetrend* gitu, terus ada konsumen yang rela buat pake produk kw, nah terus kan tadi the saya nanya ya sama mba katanya mba pake *skincare* juga? Eeh.. kalo boleh tau *skincarenya* apa?”

Narasumber 1: “(tertawa kecil) *skincare* saya? Air wudhu”

Data [2] menunjukan sang penutur yang menggunakan campur kode untuk klausa *skincare* dan *trend*. Percampuran dari bahasa Indonesia dan Inggris yang bervariasi dan menjadi sebuah kalimat yang terdapat campur kode didalamnya. *Skincare* yang berarti perawatan kulit dan *trend* dari kata trending yang berarti gaya yang banyak

bermunculan atau banyak dicari di perbincangkan sehingga menimbulkan topik pembahasan di sekitar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian dan pembahasan di atas yang telah dipaparkan bisa disimpulkan bahwa alih kode (*code switching*) dalam film *Imperfect The Series* menerapkan alih kode berdasarkan transisi dibagi menjadi dua bagian, internal dan eksternal. Alih kode internal melibatkan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah yaitu Papua dan alih kode eksternal melibatkan bahasa asing Melayu dari Malaysia. Alih kode dan campur kode memiliki fungsi yang berkaitan dengan tujuan komunikasi, sedangkan alasan campur kode meliputi faktor linguistik dan non linguistik. Hal ini terjadi karena pengaruh bahasa yang timbul akibat adanya kontak linguistik antar manusia. Dengan demikian, penyebab kontak bahasa dan sekaligus perubahannya, serta dalam dua atau lebih bahasa, kita akan menemukan penggunaan bahasa atau ucapan yang tidak kita pahami selama kegiatan berlangsung.

Pendengar yang tidak terlibat secara aktif dalam mendengarnya, tentu saja pendengar yang terlibat secara aktif, terkadang menginterupsi obrolan tersebut. Hal ini karena penggunaan unsur bahasa lain ketika bahasa tertentu sengaja digunakan dalam percakapan disebut campur kode. Pada data diatas juga diperlihatkan timbulnya campur kode (*code mixing*) yang masuk ke beberapa dialog di film *Imperfect The Series*, menunjukkan penggabungan klausa dari varian bahasa yang berbeda yaitu bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang dominan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Indrariansi, E. A. (2016). Pola penggunaan bahasa dalam INTERAKSI Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk MAHASISWA asing (BIPA). *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 8(2). doi:10.21274/lis.2016.8.2.161-178
- Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal (Revisi.Ed)*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Samsiyati, T. 2014. *Alih Kode Dalam Film Ketika Cinta Bertasbih*. Yogyakarta
- Indrastuti, N. 1997. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Siaran Radio: Analisis Sociolinguistik*.
- Safitri, D. 2012. *Alih Kode Dan Campur Kode Pada Dialog Film Sang Pencerah Yang Disutradarai Oleh Hanung Bramantyo*. Surakarta

- Tayana, A dan Rahima, A. 2019. Campur Kode Bahasa Indonesia Pada Tuturan Berbahasa Jawa Dalam Film Kartini Karya Hanung Bramantyo: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 3 No. 2. Jambi
- Damayanti, W. (2020). Campur Kode Dan Gambaran kehidupan masyarakat Minang Dalam film Tenggelamnya Kapal van der Wijck: tinjauan sosiolinguistik. *METAMORFOSIS / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 13(1), 11–20. doi:10.55222/metamorfosis.v13i1.299
- Ariyani, L. (2020). *Kajian Sosiolinguistik Penggunaan Bahasa Dalam Film Yowis Ben Karya Fajar Nugros Dan Bayu Eko Moektito (Bayu Skak)*.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/u5mry>
- Rahardi, R. K. (2006). *Dimensi-dimensi Kebahasaan: Aneka Masalah Bahasa Indonesia terkini*. Erlangga.
- Gischa, S. (2020). Bahasa: Pengertian, Fungsi, Dan Manfaatnya. Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/29/060000069/bahasa-pengertian-fungsi-dan-manfaatnya>